

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang ada di ICU adalah penyakit komplikasi, yaitu diabetes mellitus. Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolic yang diakibatkan oleh pancreas yang bersifat menahun, tidak memproduksi secara cukup insulin atau insulin yang diproduksi secara efektif tidak dapat digunakan oleh tubuh (Kemenkes RI, 2020).

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah penderita diabetes melitus orang dewasa diatas 18 tahun pada tahun 2014 berjumlah 422 juta. Prevalensi diabetes mellitus Asia Tenggara telah berkembang pada tahun 1980 sebesar 4,1% dan pada tahun 2014 menjadi 8,6%. Menurut Riset Kementerian Kesehatan pada tahun 2018, prevalensi diabetes Indonesia sebesar 2,0%, sedangkan di Provinsi Jawa Timur sebesar 2,6% pada penduduk umur diatas 15 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Komplikasi pada penyakit diabetes mellitus dapat menyebabkan seseorang mengalami ketidakstabilan gula darah, salah satunya gula darah penderita mengalami penurunan (hipoglikemia).

Seorang individu dengan diabetes tipe 1 yang ditangani secara intensif dapat mengalami sampai sepuluh kali episode hipoglimia setiap minggu dan gejala hipoglikemia berat yang dapat membuat tidak dapat beraktivitas sementara minimal sekali dalam setahun. Dapat diperkirakan sekitar 2 – 4 % kematian orang dengan diabetes tipe 1 berkaitan dengan hipoglikemia. Hipoglikemia juga umum terjadi pada diabetes mellitus tipe 2, dengan tingkat prevalensi 70 – 80 % dalam uji klinis menggunakan insulin untuk mencapai control metabolic yang baik. Hipoglikemia merupakan salah satu penghambat untuk mencapai kendali glikemia yang

optimal pada pasien diabetes mellitus (Setyohadi dkk., 2016).

Selain itu, kondisi medis seperti diabetes mellitus, CVA (Cerebrovascular Accident) dapat menyebabkan seseorang mendapatkan perawatan intensif di ruang ICU. Stroke (*Cerebrovascular Accident* atau CVA) adalah suatu kondisi dimana terjadi gangguan mendadak dalam aliran darah menuju otak. Saat ini, stroke menjadi salah satu penyakit serius yang tersebar di hampir seluruh dunia. Kejadian stroke yang tiba – tiba dapat berakibat fatal dan menyebabkan kecacatan fisik dan mental, baik pada individu yang sehat maupun pada usia lanjut (Sakinah dkk., 2020).

Stroke merupakan penyakit utama yang menyebabkan beban berat di seluruh dunia. Insiden stroke tercatat 12.2 juta kasus dan 101 juta kasus prevalensi stroke pada tahun 2019. Stroke juga menyebabkan 143 juta *disability - adjusted life years* dan angka kematian akibat stroke mencapai 6.55 juta (Feigin *et al.*, 2021). Angka kejadian stroke di Indonesia pada tahun 2018 tercatat 10.9/1,000,000 (Balitbangkes RI, 2018).

1.2 Tempat dan Lokasi Magang

Tempat dilaksanakannya magang di Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut (RSPAL) Dr. Ramelan Surabaya dan berlokasi pada Intensive Care Unit (ICU) IGD – 2 Bed 8

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan manajemen asuhan gizi klinik pada pasien hypoglikemia dengan CVA dan Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut (RSPAL) Dr. Ramelan Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mahasiswa dapat melakukan skrining gizi pada pasien hypoglikemia dengan CVA dan Diabetes Mellitus di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya, di ICU IGD 2
- 2) Mahasiswa dapat melakukan proses asesmen gizi pada pasien hypoglikemia dengan CVA dan Diabetes Mellitus di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya, di ICU IGD 2
- 3) Mahasiswa dapat menentukan diagnose gizi pada pasien sesuai dengan kondisi pasien yaitu hypoglikemia dengan CVA dan Diabetes Mellitus di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya, di ICU IGD 2
- 4) Mahasiswa dapat menyusun intervensi dan melakukan implementasi pada pasien hypoglikemia dengan CVA dan Diabetes Mellitus di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya, di ICU IGD 2
- 5) Mahasiswa dapat melakukan proses monitoring dan evaluasi pada pasien hypoglikemia dengan CVA dan Diabetes Mellitus di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya, di ICU IGD 2

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Melatih mahasiswa untuk melakukan skrining gizi dengan tepat sesuai dengan kondisi medis pasien, melakukan proses asuhan gizi klinik yang terdiri dari ADIME (Asesmen – Diagnosa – Intervensi – Monitoring/Evaluasi), serta memperluas wawasan tentang ilmu gizi klinik.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Manfaat bagi rumah sakit adalah sebagai bahan pertimbangan dan saran dalam melakukan kegiatan pelayanan gizi di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.